

*Type: Article Text*

# DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAH LUQMAN

**Muhammad Yusuf**

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [m.yusuf@umm.ac.id](mailto:m.yusuf@umm.ac.id)

## **Abstrak**

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa prinsip pendidikan yang mencakup poin utama bimbingan agama seperti aqidah, ibadah, moralitas dan perintah untuk bersabar. Prinsip-prinsip itu adalah syarat mutlak untuk sukses setelah kehidupan. Dengan demikian, Luqman Al-Hakim mendidik anak-anaknya, dan juga memberikan panduan kepada siapa saja yang ingin melacak jalan kebajikan, yang berlaku untuk semua bangsa dan orang di dunia. Singkatnya, tujuan ini memiliki cara yang sama dengan misi Al Quran yang dimaksudkan untuk menjadi rahmat bagi semua alam melalui kegiatan pendidikan. Sebagai penutup, Al Quran berharap untuk perwujudan manusia yang membangun potensi penuh mereka, fisik, mental dan intelektual, sehingga, seluruh manusia bahagia di dunia dan juga akhirat.*

**Kata Kunci:** Aqidah, Akhlak, Ibadah, Luqman, dan Pendidikan Islam.

## **Abstract**

*The results of this study displayed that there are some principles of education that cover the main points of religious guidance such as Aqidah, worship, morality and the command to be patient. Those principles are absolute requirement for success after life. Thus, Luqman Al-Hakim educated his children, and also gave a guidance to anyone who wants to trace the path of virtue, which applies to all nations and people in the world. In a nutshell, this purpose has the same way with the Qur'an's mission which is intended to be a blessing for all nature through educational activities. In closing, the Qur'an wishes for the realization of human beings who are built up their full potential, physical, mental and intellectual, so that, the whole human beings are happy in the world and also the hereafter.*

**Keywords:** Aqidah, Morals, Worship, Luqman, and Islamic Education.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini dikarenakan banyak perilaku anak yang kurang taat dalam aturan Islam. Sebagai umat Islam tentunya pendidikan anak juga akan sangat penting demi kemajuan dan pembangunan Islam. Mengingat pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan manusia, seluruh dunia mulai menangani masalah-masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Pada dasarnya semua orangtua ingin memiliki anak yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Hal ini tergantung bagaimana cara orangtua dalam mengarahkan anaknya. Cara yang dilakukan oleh orangtua bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Keberhasilan orangtua sangat memengaruhi perkembangan mental anak.

Keluarga, lingkungan pendidikan formal dan non formal merupakan pendidikan yang memengaruhi kepribadian anak. Apabila lingkungan dan pendidikan yang diterima anak baik, maka anak akan melakukan perbuatan terpuji. Jika lingkungan kurang baik untuk perkembangan anak, maka anak akan melakukan perbuatan tidak terpuji seperti anak malas beribadah, berani kepada orangtuanya, terlibat kasus narkoba, anak terlibat pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Kota Malang merupakan daerah yang di dalamnya terdapat banyak anak yang melakukan perbuatan tercela, seperti berbicara kasar, berbicara kotor, membentak orangtua, berkelahi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu banyak pakar pendidikan, guru para ulama dan instansi mulai mengkaji permasalahan tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan, yaitu kurangnya pendidikan agama, ibadah dan akhlak yang tidak diberikan dengan baik kepada anak. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang artinya: *"Telah menceritakan kepada saya dari Malik bahwasanya ia telah menyampaikannya bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."*<sup>1</sup>

Maka dari itu, para pakar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan mampu menghilangkan sifat turunan dan genetika di dalam diri manusia. Meskipun genetik cukup memengaruhi pembentukan lahiriah dan jasmaniah manusia, namun faktor yang dominan dan menjadi fokus dalam adalah pendidikan anak dalam Al Quran. Al Quran merupakan sebagai kitab suci umat Islam. Al Quran merupakan kitab yang sempurna. Semua Ilmu terdapat dalam kitab suci Al Quran, Al Quran juga berfungsi untuk kepentingan manusia, kebaikan dan kebahagiaan manusia sendiri<sup>2</sup>. Salah satu hal yang penting dari Al Quran adalah tentang pendidikan. Dalam Al Quran terdapat konsep dalam pengembangan

---

<sup>1</sup> Baca dalam Imam Malik bin Anas, *Kitab Al Mu'wattha*, (Kairo : Cetakan Darul Hadis, 2001), h. 644.

pendidikan Islam yang dapat dibuktikan dengan nyata dan akurat. Konsep pendidikan dalam Al Quran dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan konsep pendidikan tanpa didasari oleh Al Quran.

Banyak aspek dibicarakan dalam Al Quran seperti masalah akidah, ibadah, akhlak, muamalah, ilmu pengetahuan, *amar ma'ruf nahi munkar*, generasi muda dan pembicaraan dalam berbagai bidang tersebut tidak terletak pada materi kajian tersebut saja, melainkan yang dituju adalah pendidikan, yaitu pembinaan sikap dan kepribadian yang mulia. Hal ini sejalan dengan inti ajaran Al Quran itu sendiri, yaitu pembinaan akidah dan akhlak mulia yang bertumpuh pada hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.<sup>2</sup>

Salah satu surah Al Quran yang menjelaskan tentang pendidikan adalah surah Luqman. Metode Luqman Al-Hakim ini dinamakan oleh ulama ilmu jiwa modern (psikolog) dengan, "metode pendidikan dengan nasehat". Mereka berpendapat bahwa metode ini harus diiringi dengan cara lain, yaitu metode "pendidikan dengan tauladan." Karena pendidikan dengan tauladan lebih bermakna dari pada sekedar kata-kata. Jika seandainya Luqman Al-Hakim Tidak mempunyai tauladan yang baik dari tingkah lakunya (kepribadiannya) maka nasehatnya tidak akan membekas pada anaknya dan tidak akan berlangsung dalam waktu yang relatif panjang, serta tidak akan diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan anak yang dilakukan orangtua di Kota Malang.

### **Metode Pendidikan dalam Al Quran**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Maksudnya jalan untuk mencapai tujuan yang bermakna, kemudian menempatkan pada posisi yang sebenarnya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang sistematis, serta diperlukan bagi pengembangan ilmu, sehingga ilmu apapun dapat dikembangkan. Dalam Bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *alwasilah* berarti perantara atau mediator.<sup>4</sup> Dari pendekatan kebahasaan tadi nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan, yakni jalan yang berbentuk

---

<sup>2</sup> Baca dalam Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada. 2002), h. 263

<sup>3</sup> Baca dalam *Ibid* h. 158

<sup>4</sup> Baca dalam Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2001), b. 91-92

ide-ide atau gagasan yang mengantarkan seseorang ketempat tujuan yang sudah ditentukan.

Al Quran menggunakan kata *Thariqah* yang mempunyai arti yang beragam bisa berarti jalan atau tujuan, bisa menunjukkan sifat jalan yang ingin ditempuh dan juga bisa berarti suatu tempat, namun demikian istilah metode mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya, karena pelajaran agama yang ada di dalam Al Quran mempunyai banyak aspeknya, diantaranya aspek kognitif, seperti tentang fakta-fakta sejarah dan syarat sah salat, aspek afektif, seperti penghayatan tentang keimanan dan akhlak dan juga ada aspek psikomotorik seperti praktek salat, haji dan puasa. Sehingga metode pengajaran yang dilakukan pun berbeda-beda sesuai dengan materinya, dengan demikian Al Quran menunjukkan isyarat-isyarat bahwa metode dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebab ada metode dan guru yang cocok untuk bidang tertentu belum tentu cocok untuk metode dan guru dalam bidang yang lainnya.

Ketidaktepatan dalam penerapan metode sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sehingga akan banyak membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu, setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan metode, diantaranya *pertama*, hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, *kedua*, melakukan penelitian tentang aktualisasi metode-metode instruksional yang ditunjukkan Al Quran, *ketiga*, pemberian hadiah bagi mereka yang disiplin dan memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar.

Selanjutnya jika metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar terbentuk pribadi Muslim yang sejati. Metode khusus pendidikan agama, berarti bagaimana cara mendidik pelajaran agama kepada murid, khususnya pendidikan agama Islam baik di sekolah dasar maupun di perguruan tinggi, perlu kita ketahui bahwa mendidik agama jauh lebih sulit dibandingkan dengan mengajar pelajaran umum, karena mendidik agama menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitikberatkan pada pembentukan pribadi anak, bukan masalah intelektual saja, karena dalam mendidik harus memenuhi tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran dan motivasi anak dalam mengamalkan ajaran agamanya, itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk mengetahui secara khusus metode pendidikan agama, agar pendidikan agama dapat terbentuk pada jiwa anak didik.

### **Konsep Pendidikan dalam Al Quran**

Al-Qur'an mendefinisikan dirinya sebagai "*Pemberi petunjuk*" kepada jalan yang lebih lurus (QS 17:19). Petunjuk ini bertujuan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW, di utus oleh Allah sebagai pembawa petunjuk untuk semua manusia, dan menjelaskan mengenai petunjuk itu, yang bertujuan untuk mensucikan dan mengajarkan, dengan sabdanya "*Aku diutus sebagai pengajar.*"<sup>5</sup> Mengajar tidak lain adalah transformasi ilmu dan guru ke anak didik untuk mencapai kedewasaan, kalau kita merujuk kepada ayat-ayat Al Quran maka kita dapat menemukan secara langsung atau tidak langsung mengenai unsur kependidikan, dimulai dari tujuan, objek dan subjek, materi, sistem, serta metode pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ayat-ayat Al Quran dapat dijadikan materi pembelajaran.<sup>6</sup> Atas dasar ini tujuan pendidikan yang diinginkan Al Quran adalah untuk mensucikan dan mengajarkan manusia, baik itu pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa maupun negara.

Paling tidak ada dua pertimbangan dalam menetapkan pilihan materi, pertama: kebutuhan masyarakat kondisi pendidikan di tanah air pada masa sekarang ini belum mencapai tujuan yang diharapkan, pendidikan agama pada dasarnya bertujuan untuk mendidik manusia untuk mengamalkan ajaran agamanya, keberagaman bersumber dan kalbu manusia berbeda dengan ilmu pengetahuan umum yang banyak bertumpu pada nalar yang bersifat empiris, sehingga banyak ilmuwan yang tidak mengakui realitas yang tidak dapat dibuktikan dengan alam materi, para pendidik kita lebih banyak menekankan pada sisi akhlak bukan pada ruhaninya, sehingga banyak ilmu pengetahuan yang tidak dapat dirasionalkan mereka paksakan, padahal ada wilayah ilmu yang rasional dan irasional, karena itu perlu adanya keseimbangan antara sisi rasional dan suprarasional.

Kedua, tujuan pendidikan dan pembelajaran, tujuan pendidikan baik yang ditetapkan sebagai tujuan nasional, maupun tujuan lembaga pendidikan, disamping tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan hal yang mutlak dalam pemilihan materi, karena itu setiap pemilihan materi harus disesuaikan dengan bakat dan minat anak didik, sehingga apa yang diharapkan anak didik dapat terwujud dengan baik ini karena hampir setiap ayat Al Quran yang berbicara tentang suatu persoalan, baik masalah hukum, sosial, sejarah, kependidikan, maupun fenomena alam semesta, yang selalu memberikan argumentasi yang logis. Inilah suatu bukti bahwa Allah SWT sebagai pemilik jagad raya ini, lihatlah contoh pesan-pesan Luqman kepada anaknya dengan menguraikan argumentasi-

---

<sup>5</sup> Baca dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2006), h. 172

<sup>6</sup> Baca dalam M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Bahl*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), h. 333

argumentasi yang logis dan menyentuh jiwa anak, yang namanya diabadikan Allah di dalam Al Quran sebagai tokoh pendidik yang berhasil dalam mendidik anaknya. Pesan-pesan Luqman kemudian dijadikan prinsip-prinsip dalam mendidik anak. Hal tersebut karena Al Quran dalam memberikan bimbingan dan arahan selalu menghadapi manusia secara utuh, ketika Al Quran berbicara tentang akal dan pikiran maka pembicaraannya disusul dengan zikir yang kaitannya dengan kalbu.<sup>7</sup>

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini akan mampu mendapatkan hasil yang ingin diperoleh peneliti. Moloeng (2004) sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya anak didik memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa) pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika. Pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan, penggabungan dari unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan amal. Oleh karena itu hendaknya para pendidik baik itu di lembaga formal, informal dan non formal, memberikan contoh yang baik bagi para anak didik sebagai mana metode Luqman dalam mendidik anaknya di antaranya: (a) Memantapkan dan menanamkan nilai-nilai akidah dan mengenalkan Islam secara menyeluruh jangan parsial; (b) Memilih lembaga pendidikan yang Islami; (c) Tanamkan sikap patuh kepada Allah SWT, kemudian kepada kedua orangtua; (d) Mengajarkan dan menyuruh salat sebagai suatu kewajiban sesuai contoh Rasulullah SAW; (e) Melatih dan berinteraksi dengan orang lain melalui dakwah dengan hikmah, ilmu dan *mauidzoh*; (f) Mengajukan bersabar dengan lika-liku berdakwah dan melatih kesadaran untuk bersyariah Islam; (g) Bentuk kepribadian anak dengan meneladani Rasulullah SAW, sehingga terbentuk kepribadian yang Islami; (f) Menanamkan sikap-sikap dan perangai terpuji seperti, sopan santun, percaya diri, tenang akan kebenaran dan kekuatan ucapan serta arahkan anak menjadi pemaaf kepada sesamanya.

---

<sup>7</sup> Baca dalam *ibid*, h. 334-336

**Daftar Pustaka**

- Abudin Nata, H. Dr..MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1997.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches, (2nd Edition)*, Unites States of America: Sage Publications, Inc, 2007.
- Creswell, J. W. *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, Nebraska: Pearson, 2012.
- Goulding, C. *A Practical Guide for Management, Business and Market Research*, London : Sage Publications, 2002.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Penabur Pesan Ilahi*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta : Lentera hati, 2002 .
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. *Interviewing: Principles and Practices*, USA: McGraw Hill Company, 2000.
- Strauss, A., & Corbin, J. *Basis of Qualitative Research: Grounded Theory Procedure and Techniques*, London: Sage Publications, 1990.